

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MIND MAPPING TEMA CUACA KELAS III SEKOLAH DASAR

**Elsa Adelia Srimarsono**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Negeri Surabaya, elsasrimarsono16010644052@mhs.unesa.ac.id

**Supriyono**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Negeri Surabaya, supriyo@unesa.ac.id

### Abstrak

Dari banyaknya materi yang terdapat pada kelas III SD, materi cuaca merupakan salah satu materi yang masih sulit dipahami oleh siswa. Maka dari itu penanganan atas masalah yang ada pada kelas ini perlu dilakukan, pengembangan media pembelajaran adalah salah satu solusinya. Dengan media yang menarik maka pembelajaran akan lebih menyenangkan, sehingga memungkinkan siswa akan nyaman menerima materi yang disampaikan oleh guru. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Menggunakan model ADDIE dikarenakan sesuai dengan pengembangan media *Mind Mapping* yang terdiri atas 5 tahap pelaksanaan dalam penelitian. Media mind mapping yang dikembangkan dalam penelitian ini memperoleh nilai sebesar 3,5 (sangat valid) yang telah divalidasi oleh satu validator ahli. Berdasarkan perolehan nilai tersebut maka media *mind mapping* yang telah dikembangkan dalam penelitian ini sangat valid untuk pembelajaran materi cuaca pada kelas III SD.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Media Mind Mapping, Hasil belajar

### Abstract

From the amount of material contained in grade III elementary school, weather material is one of the materials that is still difficult for students to understand. Therefore the handling of problems that exist in this class needs to be done, the development of instructional media is one solution. With interesting media, learning will be more fun, allowing students to be comfortable receiving material delivered by the teacher. This type of research uses ADDIE research model (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Using the ADDIE model because it is in accordance with the development of *Mind Mapping* media which consists of 5 stages of implementation in the study. The mind mapping media developed in this study obtained a value of 3.5 (very valid) that was validated by one expert validator. Based on the acquisition of these values, the mind mapping media that has been developed in this study is very valid for learning weather material in grade III elementary school.

**Keywords:** Development, Mind Mapping Media, Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan dari pendekatan terpadu. Menurut Forgy (1991) model pembelajaran ini disebut dengan *webbed* dimana merupakan model yang paling populer dalam pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik ini mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran yaitu: PPKn, Bahasa

Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya dan Prakarya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Dalam proses belajar yang monoton dan tidak ada aktivitas belajar yang menantang dan menyenangkan akan membuat siswa bosan dan merasa belajar adalah suatu

beban. Proses belajar yang demikian akan berdampak dengan menurunnya hasil belajar siswa. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses berkomunikasi yang melibatkan guru dan siswa. Proses ini dilaksanakan untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan yang paling mendasar adalah mengantarkan peserta didik ke dalam perubahan tingkah laku yang meliputi intelektual, moral serta tingkah laku agar dapat hidup mandiri baik sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut guru memiliki peran untuk mengatur lingkungan belajar di mana siswa berinteraksi (Ngainun Naim, 2011). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Untuk melaksanakan hal tersebut perlu adanya inovasi berupa media dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih menarik, efektif dan bermakna.

Model tematik ini dilaksanakan di kelas-kelas rendah yaitu kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga di Sekolah Dasar, karena di kelas rendah pola belajar dan pola pikir anak usia SD pada umumnya masih bersumber pada segala sesuatu yang bersifat konkrit, dan dalam memakai segala sesuatu masih bersifat holistik (Azhar Arsyad, 2013). Dalam prakteknya di lapangan, pembelajaran yang terjadi di Kabupaten ada banyak yang masih bersifat tradisional, apalagi pada sekolah-sekolah yang berada di daerah pinggiran. Sarana dan prasarana yang tersedia sangat minim. Selain itu, kegiatan pembelajaran belum memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pengantar sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum 2013. Siswa yang bersekolah rata-rata berasal dari keluarga menengah ke bawah. Sehingga guru hanya memanfaatkan buku sebagai media dalam pembelajaran (Triono, 2006). Realitanya masih banyak guru yang menggunakan bahan ajar yang sudah jadi seperti Buku Tematik yang telah disediakan oleh pemerintah atau LKS yang merupakan hasil dari suatu penerbit yang mungkin tidak sesuai dengan lingkungan di mana siswa tersebut belajar. Kondisi ini tentunya dapat mempersulit siswa dalam memahami materi yang seharusnya mereka kuasai. Bahan ajar cetak yang ada kurang mengedepankan unsur lingkungan dan budaya lokal masyarakat setempat sehingga guru sebagai pendidik yang profesional harus menyiapkan bahan ajar yang memperhatikan kondisi lingkungan dan budaya masyarakat setempat (Triono, 2006).

Media pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Menurut Dhey dan Branch (2009)

menyatakan bahwa media yang digunakan oleh guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkualitas memiliki pengaruh secara langsung pada prestasi akademik. Penggunaan media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga proses komunikasi dan interaksi akan lebih menarik. Pembelajaran tematik yang sifat pembelajarannya dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran akan lebih bermakna apabila diajarkan dengan menggunakan media berbasis *mind mapping*. *Mind mapping* atau peta pikiran adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara (Riyanto, 2010). *Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Catatan yang siswa buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan sub topic dan perincian menjadi cabang-cabangnya, teknik ini dikenal juga dengan nama Radian Thinking (Deporter dan Hernacki, 2011 : 152). *Mind mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. (Prayudi: 2008).

*Mind Mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Porter dan hernacki (1999) menjelaskan, *Mind Mapping* (peta pikiran) merupakan metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam. *Mind mapping* sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman. *Mind mapping* yang sering disebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Buzan, 2008).

Menurut Oliva (2008) menyatakan bahwa belajar dengan *mind mapping* akan mengajarkan siswa bagaimana meringkas untuk mengetahui inti dari sebuah materi pelajaran secara tersruktur. Buzan (2007) mengatakan bahwa banyak manfaat

dalam penggunaan *mind mapping* yaitu: satu merencanakan, dua berkomunikasi, tiga menjadi lebih kreatif, empat menyelesaikan masalah, lima memusatkan perhatian, enam menyusun dan menjelaskan pikiran, tujuh mengingat lebih baik, delapan belajar lebih cepat dan efisien, Sembilan melatih “gambar keseluruhan. *Mind mapping* mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. *Mind mapping* yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Tony Buzan, 2008). Menurut Suyatno (2009) Beberapa manfaat metode pencatatan menggunakan *mind mapping*, antara lain: *pertama*, tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah; *kedua*, Level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama; *ketiga*, hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali; *keempat*, lebih mudah dipahami dan diingat; *kelima*, Informasi baru setelahnya dapat segera digabungkannya tanpa merusak keseluruhan struktur *mind mapping*, sehingga mempermudah proses pengingatan; *keenam*, masing-masing *mind mapping* sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan; dan *ketujuh*, mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

Dengan kata lain, *mind mapping* mampu memangkas waktu belajar dengan mengubah pola pencatatan linear yang memakan waktu menjadi pencatatan yang efektif yang sekaligus langsung dapat dipahami oleh individu.

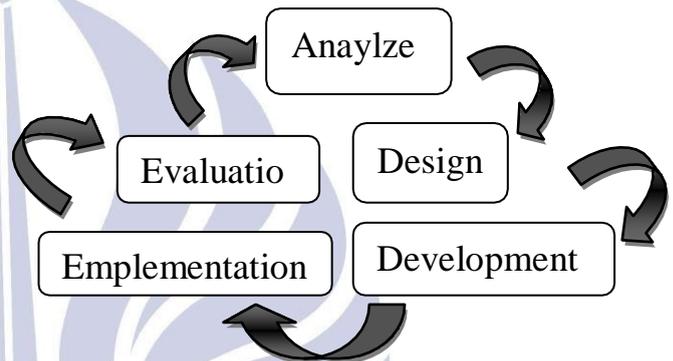
Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya mencapai ke arah tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tema Cuaca, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan strategi pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema Cuaca kelas III SDN Wonorejo IISurabaya”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu media alat, materi atau strategi pembelajaran. Maka dari itu, untuk menghasilkan suatu produk yang dapat berfungsi di masyarakat luas maka diperlukan penelitian yang terkait dengan membuat dan menghasilkan produk serta menguji keefektifan sebuah produk. Kegiatan penelitian ini terdapat

tahapan validasi produk yang dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2011:297). Dalam hal ini peneliti menggunakan media Mind Mapping.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses penelitian model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Menggunakan model ADDIE dikarenakan sesuai dengan pengembangan media *Mind Mapping* yang terdiri atas 5 tahap pelaksanaan dalam penelitian. Berikut gambar tahapan menurut model penelitian ADDIE :



*Analysis* berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap lingkungan dan permasalahan yang sedang terjadi hingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. *Design* merupakan kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan. *Development* adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk. *Implementation* adalah kegiatan menggunakan produk, dan *Evaluation* adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum (Sugiyono,2015:38)

## Prosedur Penelitian

Berdasarkan tahapan yang ada pada model penelitian dan pengembangan ADDIE, maka peneliti akan menjabarkan tahapan dalam model ADDIE

### 1. Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis merupakan tahapan awal yang digunakan untuk menganalisa permasalahan atau kondisi yang terjadi di lapangan. Pada tahap analisis terdapat tiga tahapan. Berikut ini penjabaran langkah-langkah dalam tahap analisis.

#### a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merupakan

analisa terhadap kurikulum yang digunakan di sekolah dasar. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Jika sudah mengetahui kurikulum yang berlaku maka dapat diketahui kompetensi dasar yang ingin dicapai pada materi cuaca kelas III sekolah dasar. Kompetensi dasar ini terdapat pada tema 5 (Cuaca) subtema 1 (keadaan cuaca) pembelajaran 2.

b. Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakter peserta didik merupakan analisa dari siswa dengan mencari tahu tentang pengetahuan, keterampilan belajar, dan sikap siswa yang perlu dilakukan pengembangan dalam proses pembelajaran. Penelitian pengembangan media *Mind Mapping* memilih siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini memilih kelas III sekolah dasar karena karakteristik siswa di kelas III mampu memahami cara penggunaan media dan menyelesaikan tantangan dalam media pembelajaran dengan baik serta mudah untuk diarahkan.

c. Analisis Materi

Analisis materi dengan memiliki konsep pikiran atau mind mapping yang ada pada perencanaan pembelajaran di kelas III kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah dasar. Materi yang dipilih fokus mata pelajaran IPA yaitu keadaan cuaca yang akan diringkas agar siswa lebih memahami keadaan cuaca tersebut. Materi tersebut akan dirancang secara sistematis agar dapat ditampilkan menggunakan media pembelajaran.

**2. Perancangan (*Design*)**

Tahap perancangan merupakan tahapan yang digunakan untuk membuat rancangan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap perancangan dalam penelitian ini yaitu perancangan tahap awal produk berupa rancangan media *Mind Mapping* mulai dari bahan yang digunakan dan desain untuk media *Mind Mapping*. Kemudian menentukan apa saja isi dari media *Mind Mapping* yang terdiri dari judul media, judul materi, petunjuk penggunaan, kertas karton, pensil warna, penggaris yang berisi latihan membuat media *Mind Mapping*.

**3. Pengembangan (*Development*)**

a. Menghasilkan Konten Pembelajaran

Konten pembelajaran yang dimaksud merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Konten pembelajaran ini menyampaikan tentang materi keadaan cuaca

disekitar. Selain itu, media *Mind Mapping* dapat membantu siswa dalam meringkas.

b. Mengembangkan Media yang Dipilih

Langkah yang digunakan dalam pengembangan media ini adalah pembuatan media *Mind Mapping* dalam keterampilan meringkas kelas III sekolah dasar. Media disesuaikan dengan kebutuhan dan rancangan desain sesuai dengan materi sehingga pembuatan media *Mind Mapping* siap dilakukan.

c. Membuat Panduan Bagi Guru dan Siswa

Pembuatan panduan penggunaan media *Mind Mapping* bagi guru dan siswa bertujuan untuk dapat menggunakan media *Mind Mapping* sesuai instruksi yang telah ditentukan dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

d. Validasi Ahli

Pada tahap validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari media *Mind Mapping*. Validasi konten pembelajaran dilakukan oleh ahli materi dan validasi media dilakukan oleh ahli media. Selanjutnya, produk media ditunjukkan kepada para ahli mengenai cara penggunaan media yang bertujuan untuk pengisian lembar validasi. Saran dan masukan dari para ahli digunakan sebagai perbaikan produk media.

**4. Implementasi (*Implementation*)**

Pada tahap implementasi ini hasil produksi media pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi dilakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan para ahli sehingga media *Mind Mapping* dapat dinyatakan valid. Kemudian media tersebut akan diuji coba dengan skala kecil. Persiapan pengimplementasian berupa hal-hal yang diperlukan seperti perangkat pembelajaran dan panduan penggunaan media pembelajaran.

**5. Evaluasi (*Evaluation*)**

Pada tahap evaluasi dalam penelitian ini dilakukan evaluasi pada produk pengembangan. Produk pengembangan yaitu media pembelajaran, desain media, materi dan efektivitas serta keberhasilan penggunaan media *Mind Mapping*.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis di dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama penelitian yaitu untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2017).

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari masukan dari para ahli media dan materi. Data ini digunakan untuk mengetahui media yang dikembangkan tersebut apakah sudah valid digunakan dalam pembelajaran atau masih perlu revisi. Sedangkan untuk data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil perhitungan validasi yang berupa skor penilaian yang mencangkup tingkat kevalidan yang diperoleh dari hasil penilaian oleh beberapa ahli yang berupa angka. Analisis kuantitatif diperoleh dari lembar penilaian ahli materi dan ahli media dengan ketentuan tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pedoman Pemberian Skor

Skor	Kategori
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sudijonno (2012) (dalam Asyhari & Silvia, 2016) untuk mencari rata-rata dari hasil diatas menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang akan dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi

Dalam penelitian ini, ditetapkan nilai minimal kelayakan produk yaitu “Cukup”. Sehingga hasil penilaian yang diperoleh dari beberapa ahli yang dituju telah memberikan penilaian akhir (keseluruhan) dengan nilai minimal “Cukup”, maka produk yang telah dikembangkan dapat dinilai layak untuk digunakan. Untuk mengukur presentase kelayakan dari hasil validasi yang didapat dengan menggunakan skala interpretasi kriteria pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Skala Interpretasi Kriteria

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diperoleh data validitas berupa hasil validasi media mind mapping yang telah dilakukan oleh dosen ahli pendidikan dan dosen ahli materi dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya. Berikut adalah gambar media mind mapping yang dikembangkan sebelum mendapatkan revisi dari validator ahli:



**Gambar 1.** Mind Mapping Depan



**Gambar 2.** Mind Mapping Penjelasan

Pada penelitian media ini diperoleh data validitas berupa hasil validasi media mind mapping dan validasi materi yang telah dilakukan oleh dosen ahli pendidikan dan dosen ahli materi dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya. Berikut tabel validasi materi dan validasi media *Mind Mapping* :

### Validasi Materi

Hasil validasi materi oleh validator dikatakan valid dengan presentase sebesar 95%. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa validasi materi pengembangan dinilai valid atau layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tanpa revisi. Berikut ini rekapitulasi hasil validasi materi pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Lembar Validasi Materi

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
	Relevansi dengan Kurikulum					

1.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar	√				
2.	Kesesuaian materi dengan indikator	√				
3.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	√				
<b>Aspek isi materi</b>						
4.	Kejelasan materi bagi siswa		√			
5.	Kejelasan materi yang dimuat tentang keadaan cuaca		√			
<b>Aspek Kebahasaan</b>						
6.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa	√				
<b>Aspek Materi dalam Media <i>Mind Mapping</i></b>						
7.	Ketepatan media sesuai dengan tingkat sekolah dasar.	√				
8.	Ketepatan media yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis		√			
Jumlah Perolehan Skor		38				
Nilai rata rata						
$P = \frac{x}{n} \times 100\%$						
$= \frac{38}{40} \times 100\%$						
$= 95\%$						

**Validasi Media**

Hasil Validasi media dikatakan valid oleh ahli validator dengan presentase sebesar 90%. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa validasi media pembelajaran *Mind Mapping* dinilai valid atau layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan revisi. Berikut ini rekapitulasi hasil validasi media pada **Tabel 2.**

**Tabel 2. Lembar Validasi Media**

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1

<b>Aspek Petunjuk</b>						
1.	Petunjuk penggunaan media pembelajaran jelas	√				
2.	Petunjuk media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√				
<b>Aspek Bentuk Fisik Media <i>Mind Mapping</i></b>						
3.	Ukuran media <i>Mind Mapping</i> dapat dijangkau siswa dengan jelas		√			
4.	Ketepatan desain media dengan materi keadaan cuaca	√				
5.	Penggunaan media <i>Mind Mapping</i> dapat digunakan dengan mudah		√			
6.	Alur pada media <i>Mind Mapping</i> jelas dan mudah dipahami oleh siswa		√			
<b>Aspek Komposisi Media <i>Mind Mapping</i></b>						
7.	Kualitas bahan yang digunakan dalam pembuatan media <i>Mind Mapping</i>		√			
8.	Ketepatan bahan yang digunakan sesuai tingkat keamanan	√				
<b>Aspek Pengaplikasian Media <i>Mind Mapping</i></b>						
9.	Ketepatan media sesuai dengan tingkat sekolah dasar.	√				
10.	Ketepatan media yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis		√			
11.	Ketepatan dalam penggunaan media <i>Mind Mapping</i>		√			

12.	Keefisienan media <i>Mind Mapping</i> untuk dibawa ataupun dipindahkan	√				
Jumlah Perolehan Skor		54				
Nilai rata rata $P = \frac{...}{...} \times 100\%$ $= \dots \times 100\%$ $= 90 \%$						

Dari hasil validasi Media Setelah dilakukan validasi oleh validator, penilaian yang dicapai rata rata ialah sangat layak digunakan pada peserta didik kelas III sekolah dasar.

Pengembangan Media *Mind Mapping* ini sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam mempelajari keadaan cuaca dilingkungan sekitar. Dengan begitu peserta didik dengan mudah memahaminya dan bisa membedakan antara cuaca mendung, cuaca hujan, cuaca cerah dan cuaca berawan. Bukan hanya itu dengan adanya *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran ini merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (Silberman,1996). Peserta didik dapat merangkum pengertian mengenai perihal materi cuaca yang ada.

**Revisi Produk**

Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi dan ahli media dapat diketahui bahwa validator menyetujui pada beberapa butir penilaian dalam angket. Validator menyatakan bahwa media *Mind Mapping* yang dikembangkan sudah valid atau layak hanya saja pada aspek media terdapat beberapa revisi yang diberikan oleh validator yaitu warna pada media harus disesuaikan dengan kenyataan sesuai materi cuaca.

**PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian pengembangan yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah media *MIND MAPPING* yang dikembangkan layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar atau tidak. *MIND MAPPING* ini dikembangkan agar dapat menguatkan siswa untuk menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis, yaitu: memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali, sehingga persoalan yang dihadapi dapat diatasi. *Mind mapping*, merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara

kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Mind Mapping juga merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Mind mapping ini juga merupakan daftar informasi yang panjang dan menjemukan yang bisa diubah bentuknya menjadi diagram berwarna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja alami otak. Meminta siswa untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan. Bukan hanya itu mind mapping merupakan pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih mendalam.

Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Swadarma (2013:2) yang menyatakan bahwa mind mapping adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Penggunaan mind mapping menggunakan keterampilan kortikal-kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna dan ruang kesadaran dalam satu cara unik yang kuat. Dengan demikian, hal itu dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjelajahi luas tak terbatas dari otaknya. Mind mapping tidak hanya cocok digunakan oleh peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar visual saja. Sebab pada praktiknya proses belajar selalu melibatkan ketiga aspek, baik visual, auditori ataupun kinestetik. Hanya saja dengan mind mapping, ide, gagasan, permasalahan, solusi, atau apapun yang terlintas di kepala dan membebani otak bawah sadar kita yang selama ini sulit untuk direkam maka kita dapat dengan mudah langsung dituliskan di atas selembar kertas. mind mapping merupakan sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak anda saat belajar dan berpikir. Mind mapping merupakan sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaanya yang masih tersembunyi. Dengan kata lain mind mapping adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran,

Salah satu upaya yang dapat digunakan dalam membuat citra visual dan perangkat grafis lainnya sehingga dapat memberikan kesan mendalam adalah dengan menggunakan *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan teknik pencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan dan didasarkan pada riset tentang cara kerja otak. *Mind mapping* menggunakan penguat visual dan sensorik alam suatu pola dari ide-ide yang

berkaitan. Penggunaan *Mind mapping* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Melalui penyajian media mind mapping yang menarik dan disesuaikan dengan kemampuan siswa maka media mind mapping telah dikembangkan selain valid tetapi juga efektif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa butir penilaian yang telah disetujui oleh validator.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi mind mapping adalah salah satu metode pembelajaran yang dirancang guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa konsep-konsep pembelajaran, dan menyusun inti-inti pelajaran kedalam bentuk diagram sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya. Strategi ini baik digunakan untuk meningkatkan daya hafal siswa, pemahaman konsep siswa yang kuat, dan meningkatkan kreativitas siswa melalui kebebasan berimajinasi menggunakan daya visual yang berwarna-warni.

Berikut ini kelebihan yang terdapat pada pengembangan media *MIND MAPPING* yaitu: 1) Melihat gambaran besar suatu persoalan sekaligus melihat informasi secara detail, 2) Mengingat informasi yang kompleks lebih mudah. Informasi tersebut telah dikelompokkan sesuai dengan cara seseorang mengingat termasuk hubungannya dengan subjek yang sama atau berbeda, 3) Mengatasi informasi yang membludak karena telah ditata dan dikelompokkan sedemikian rupa.

Berikut ini kelebihan yang terdapat pada pengembangan media *MIND MAPPING* yaitu: 1) Melihat gambaran besar suatu persoalan sekaligus melihat informasi secara detail, 2) Mengingat informasi yang kompleks lebih mudah. Informasi tersebut telah dikelompokkan sesuai dengan cara seseorang mengingat termasuk hubungannya dengan subjek yang sama atau berbeda, 3) Mengatasi informasi yang membludak karena telah ditata dan dikelompokkan sedemikian rupa. Secara mental hal ini juga membuat seseorang lebih terorganisir dan runtut dalam memahami sebuah persoalan, 4) *Mind Mappi* mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan. Hal ini dicapai karena Mind Map mengajarkan untuk melihat persoalan secara keseluruhan dan melihat hubungannya satu sama lain. Ini yang paling sulit dilakukan dalam catatan konvensional. Tidak hanya itu, dengan catatan ini maka manajemen belajar pun menjadi lebih mudah. Informasi baru dapat ditambahkan, dihubungkan, dan diasosiasikan kapan saja dengan informasi yang sudah ada sebelumnya, 5) *Mind Mapping* dapat merangsang sisi kreatif

seseorang lewat menggunakan garis lengkung, warna dan gambar. Ini membuat sebuah catatan sekaligus menjadi karya seni yang indah. Secara mental akan memudahkan kita untuk mengingatnya, 6) *Mind Mapping* akan merangsang kemampuan membandingkan informasi yang ada baik berupa fakta, ide termasuk data statistik, 7) *Mind Mapping* membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat. Selain itu, catatan ini mampu membuka pemahaman yang baik dan sisi kreatif dengan merangsang munculnya ide-ide dan insight baru, bahkan pada saat membuat catatan itu sendiri, dan 8) *Mind Mapping* dapat pula menjelaskan sebuah tujuan, rencana, ide, maupun pemikiran secara jelas dan terstruktur.

Sedangkan kelemahan yang terdapat pada media *MIND MAPPING* yaitu Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan semuanya.

### Tanggapan Validator

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh di atas maka ahli materi dan media juga memberikan beberapa masukan atau saran untuk revisi sebelum media pembelajaran *Mind Mapping* yang dikembangkan dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa revisi warna media yang telah dikerjakan oleh peneliti yaitu warna harus disesuaikan dengan tema yang diambil. Bukan hanya itu validator juga memberikan saran yang lain. Menurut validator, media pembelajaran *Mind Mapping* yang dikembangkan sudah baik dan interaktif. Setelah dilakukan revisi media pembelajaran *Mind Mapping* yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Tetapi sebelum memberikan contoh media pembelajaran mind mapping ini peneliti harus memberikan contoh dalam media terkait keterampilan menulis yang diajarkan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data penelitian tersebut pengembangan media pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran tematik tema cuaca maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran tematik tema cuaca ini dianggap layak dan dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapaun hal-hal yang dapat disimpulkan dari data penelitian sebelumnya yaitu: (1) guru harus memperhatikan beberapa aspek sebelum memilih media pembelajaran; (2) media pembelajaran mind mapping ini guru harus dapat berkreasi untuk membuat media mind mapping; (3) validator menyatakan bahwa media pembelajaran Mind

Mapping yang dikembangkan sudah valid atau layak hanya saja pada aspek media terdapat beberapa revisi yang diberikan oleh validator yaitu agar menyesuaikan dengan karakteristik siswa ; (4) pengembangan Media Pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran tematik tema cuaca dalam bentuk membuat kreasi dimana siswa harus menyediakan peralatan dan terlebih dahulu, dikembangkan dengan menggunakan metode *Research and Development* model Sugiyono dari 10 tahap hanya diambil 5 tahap karena keterbatasan keadaan di masa pandemi *Covid-19*; (5) Media Pembelajaran Mind Mapping yang dikembangkan melalui media mind mapping lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran berbentuk buku yang seringkali membuat siswa cepat merasa bosan. sedangkan karena disajikan dengan tampilan yang penuh latar warna, latar desain dan terdapat gambar menarik diharapkan hal tersebut dapat membangkitkan semangat dan memotivasi siswa untuk lebih giat ketika mendengarkan guru sedang menjelaskan.

#### SARAN

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah ketika ingin melakukan uji coba dengan model pembelajaran *Mind Mapping*, guru harus semaksimal mungkin dalam mengkondisikan suasana kelas. Karena model pembelajaran ini cenderung lebih banyak menjelaskan berbagai bentuk gambar awan dan warna yang digunakan dalam pelaksanaannya, sehingga dapat menyebabkan konsentrasi pada siswa terganggu dengan adanya gambar dan warna warni yang berapada media pembelajaran mind mapping.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dkk. 2005. *SBM; Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung:Pustaka Setia.
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Mapping Untuk Anak*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Hikmawati, Citra. 2013. *Penerapan Strategi Mind Map untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol : 1 2013)* (diunduh pada hari Jum'at tanggal 22 Mei 2015 pukul 15.46)
- Huda, Miftahul. 2018. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kodir, Abdul. 2018. *Saintifik kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013. Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode Mind Mapping Terhadap Pembelajaran Konsep Matematis Siswa (Jurusan Pendidikan Matematika Vol : 1 2013)* (diunduh pada hari Jum'at tanggal 22 Mei 2015 pukul 16.25)

- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sudjana dan Rivai. 2010. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Bary Algensindo
- Olivia, Femi. 2013. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prastowo, Andi. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik; Panduan Lengkap Aplikatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Putri, Evie. 2013. *Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat di Sekolah Dasar (Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol : 1 2013) (diunduh pada hari Jum'at tanggal 22 Mei 2015 pukul 15.51)*
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.